

# Pemberdayaan Masyarakat

Situs Sangiran menyimpan begitu banyak potensi arkeologis berupa temuan fosil dan artefak. Kebanyakan kekayaan ini akan muncul ke permukaan disaat Situs Sangiran diguyur hujan lebat dan banyak membuat tanah yang berbukit menjadi longsor. Longsor ini yang kemudian membuka tanah yang mengandung fosil dan artefak yang masih ada di dalam tanah Sangiran. Kekayaan temuan yang ada di Situs Sangiran ini berbanding terbalik dengan lahannya yang gersang, terjal dan tandus. Untuk memanfaatkan lahan, masyarakat harus bersusah payah menggarapnya. Semua itu ditambah dengan air yang tidak mengalir setiap saat di lahan mereka sehingga memerlukan biaya untuk mendapatkan air dalam mengolah lahan. Kondisi alam yang tidak menguntungkan bagi lahan pertanian membuat masyarakat mencari cara menyambung hidup. Masalah dengan lahan yang kurang menguntungkan itu ditambah dengan masalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah dan tidak memiliki keterampilan kerja yang memadai.

Kekayaan tersebut berada Situs Sangiran yang didiami lebih dari 200 ribu masyarakat yang kebanyakan menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utamanya. Situs Sangiran didiami oleh masyarakat yang sudah lama bermukim disana yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian sebagai



*Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan homestay*

petani ini tidak dapat menjadi pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Tanah pertanian yang ada di Situs Sangiran merupakan tanah yang gersang sehingga tidak menghasilkan secara maksimal. Sebagian besar temuan fosil dan artefak yang ditemukan berasal dari masyarakat yang mendiami Situs Sangiran. Masyarakat banyak menemukan fosil dan artefak saat menggarap sawah, kebun atau ladang mereka. Dapat dikatakan masyarakat menemukan fosil dan artefak saat beraktifitas sehari-hari karena begitu besarnya potensi arkeologis Situs Sangiran.

Masyarakat yang menghadapi masalah tersebut juga memiliki potensi berupa sumber daya alam yang masih banyak belum digarap serta sumber daya manusia yang melimpah. Kedua potensi ini dapat menjadi suatu solusi dalam meningkatkan penghasilan masyarakat jika didayagunakan dengan tepat. Untuk memberi keterampilan pada masyarakat, BPSMP Sangiran mencoba untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan yang



*Praktek penataan tempat tidur dan meja makan*



diharap mampu dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan dan tidak hanya berharap pada lahan pertanian yang sebagian besar tandus dan gersang sehingga sulit menghasilkan.

1. Tujuan program Pemberdayaan yang telah dilakukan

Potensi masyarakat yang begitu besar belum banyak yang terangkat karena masyarakat belum sadar dengan potensi yang dimilikinya. Untuk mengangakat potensi masyarakat, BPSMP Sangiran mencoba menyadarkan masyarakat dengan memberikan pelatihan guna memberdayakan masyarakat. Pelatihan dalam rangka memberdayakan masyarakat ini diberikan dengan tujuan memberi masyarakat keterampilan yang diharap dapat dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi keluarga. Semua demi sebuah harapan dan asa untuk menuju penghidupan yang

lebih baik.

2. Peserta dan proses pelatihan

Peserta pelatihan dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan BPSMP



*Praktek pembuatan kerajinan  
limbah kayu*

Sangiran adalah 50 orang. Peserta ini berasal dari lima desa yaitu Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo serta Dayu. Peserta dari lima desa tersebut dipilih karena pada desa-desa tersebut berdiri Museum Manusia Purba Sangiran. Di desa Krikilan berdiri Museum Manusia Purba Sangiran yang merupakan pusat informasi.

Pelibatan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama serta tokoh perempuan dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan BPSMP Sangiran sangat penting dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat. Perangkat desa dan para tokoh sangat diperlukan perannya dalam mensosialisasikan pesan program pemberdayaan serta proses pemilihan peserta. Diharapkan masyarakat dapat segera mengetahui informasi program secara detail dari orang yang dipercayanya.

Pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh BPSMP Sangiran dilakukan dengan teori dalam kelas kemudian dilanjutkan dengan praktek dari teori yang diberikan. Teori yang diberikan berupa teori praktis yang dibawakan dengan bahasa sederhana sehingga mudah dicerna para peserta. Dengan bahasa yang mudah dipahami diharapkan teori yang disampaikan kemudian dapat segera dipraktikkan para peserta. Proses praktek dari teori yang diberikan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diberikannya. Praktek yang dilaksanakan ini sederhana tetapi mudah dipahami serta diaplikasikan peserta. Dengan teori dan praktek dalam pelatihan program pemberdayaan masyarakat ini diharap mampu diaplikasikan peserta dilapangan pasca program pelatihan ini.

Pameran adalah komunikasi yang

